

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT
SEKITAR HUTAN SUAKA MARGASATWA KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**THE UTILIZATION OF TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS BY THE COMMUNITY AROUND THE
FOREST WILDLIFE SANCTUARY A COMPLEX OF PELALAWAN REGENCY RIAU PROVINCE**

Hardi Yuda¹, Defri Yoza², Viny Volcherina²

Forestry Department, Faculty of Agriculture, University of Riau

Adress : BinaWidya, Pekanbaru, Riau

Email : Hardiyuda0994@gmail.com

ABSTRACT

Wildlife Reserve is a nature reserve forest that is designed as a place for wildlife that has distinctive value and beneficial for science and culture, also a source of national wealth and pride. This research was conducted to find out the use of traditional medicinal plants in Kerumutan Wildlife Reserve and approach the surrounding community. The type of data used in this study are primary data and secondary data. The population in this study were all communities around the Wildlife Reserve area. This research used purposive sampling, with research procedures namely interviews and observations. Observations were made using 1 observation track, located in natural forest. The track has long 1.5 km, which has 30 observation plots sized 5 m x 5 m. The distance between the plots was 30 m from the first plot to the next plot. The results showed there were 27 species with 19 families of medicinal plants that could be used and processed into medicines in the Kerumutan Wildlife Reserve forest area. Different uses and processing of plant species can produce medicines that can treat diseases suffered by the community. Medicinal plants were most widely used by the community as a febrifuge and abdominal pain.

Keywords: Medicinal plants, Forest surrounding communities, Kerumutan Wildlife Reserve

PENDAHULUAN

Suaka margasatwa merupakan hutan suaka alam yang ditetapkan sebagai suatu tempat hidup margasatwa yang mempunyai nilai khas dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta merupakan kekayaan dan kebanggaan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan menyatakan kawasan hutan suaka alam yaitu hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan merupakan salah satu kawasan hutan konservasi yang berada di bawah pengelolaan BBKSDA Riau. Berdasarkan Keputusan

Menteri Pertanian No.350/Kpts/Um/6/1979, Suaka Margasatwa Kerumutan ditunjuk dengan luasan 120.000,09 ha. Kawasan ini kemudian ditetapkan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 4643/Menlhk-PKTL/KUH/2015 dengan luasan sebesar 95.047,87 ha yang berfungsi sebagai penyangga kehidupan dan kawasan pelestarian.

Hal tersebut tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan metode kesehatan modern yang menyebabkan masyarakat semakin tidak mengenal jenis-jenis tumbuhan obat, pada akhirnya tumbuhan obat dianggap sebagai tumbuhan liar yang keberadaannya sering mengganggu keindahan atau mengganggu kehidupan tumbuhan lainnya. Dari uraian tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat baik dari jenis tumbuhan maupun cara penggunaan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

dan khasiatnya. Adanya penelitian tersebut diharapkan dapat mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat tradisional pada kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan serta melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2018. Penelitian ini dilakukan di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, kamera, dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian berupa foto sampel tumbuhan obat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di sekitar kawasan Suaka Margasatwa kerumutan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, Menurut Mustayyib (2017), sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok responden, yakni praktisi tumbuhan obat atau dukun (4 orang), dan masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat (30 orang), sehingga total sampel masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat 34 orang. Adapun kriteria masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat yakni berumur 30-75 tahun, serta masyarakat yang berada dekat dengan kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan dan mengetahui keberadaan tanaman obat di Suaka Margasatwa tersebut. Dengan prosedur penelitian yaitu wawancara dan observasi, pengamatan dilakukan menggunakan 1 jalur pengamatan yang berlokasi di hutan alam. Jalur memiliki panjang 1,5 km dan dibuat plot pengamatan berukuran 5 m x 5 m yang berjumlah 30 plot. Jarak antar plot ditentukan yakni 30 m dari plot pertama hingga plot selanjutnya. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2004), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan ditetapkan sebagai kawasan lindung berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor. 350/Kpts/II/6/1979. Luasan kawasan 120.000 ha. Setelah ditata batas luasan areal kawasan ini 92.000 ha dengan tambahan lahan pengganti menjadi 93.222 ha. Ekosistem Suaka Margasatwa Kerumutan merupakan hutan hujan dataran rendah dan hutan rawa dengan topografi datar. Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan terletak diantara 102° 24'-102° 38' BT dan 0° 11' LU-0° 19' LS. Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan secara administrasi berada di Kabupaten Pelalawan, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir. Pengelolaan wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah I BKSDA Riau (Saputra, 2011).

Suaka Margasatwa Kerumutan ditetapkan sebagai Kesatuan Pengelolaan Kawasan Hutan Konservasi (KPHK) Kerumutan sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.981/Menhut II/2013 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau seluas 120.000 ha pada tanggal 27 Desember 2013. Suaka Margasatwa Kerumutan dikelola oleh Bidang Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah 1 Rengat yang dilaksanakan oleh Seksi Konservasi Wilayah 1 di Pangkalan Kerinci. Suaka Margasatwa Kerumutan berbatasan dengan.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Meranti
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rengat Barat dan Kuala Cinaku
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gaung
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kerumutan dan Lirik

2. Potensi kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan

Keindahan alam dan pesona alam yang disajikan sangat beragam dan penuh tantangan. Suaka Margasatwa Kerumutan juga menjadi tempat berteduh dan mencari makan suku petalangan yakni suku perbatinan yang tersebar

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

hingga wilayah Sorek dan Tesso Nilo. Suaka Margasatwa Kerumutan menyimpan potensi untuk kegiatan wisata alam terbatas dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati di Suaka Margasatwa Kerumutan dengan menyusuri sungai.

Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), ada beberapa jenis tumbuhan yang statusnya endemik diantaranya ramin dan jenis Dipterecorpaceae. Selain itu juga ditemukan tumbuhan dominan di kawasan ini seperti meranti (*Shorea* sp), punak (*Tetrameristaglabra* miq), perupuk (*Solenuspermum javanicus*), nipah (*Nypa fruticans*), rengas (*Gluta rengas*), pandan (*Pandanus* sp), balam (*Palaquium* sp), geronggang (*Shyzygium* sp), bintangur (*Calophylluminopylum*), resak (*Vatica* sp) dan beberapa spesies khas *Rhizophora* sp.

3. Kondisi sosial masyarakat sekitar Suaka Margasatwa Kerumutan

Secara umum sektor mata pencaharian masyarakat disekitar kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan yakni perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet, mencari ikan dan mengambil madu. Masyarakat disekitar kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan pada awalnya menggantungkan hidup kepada kawasan hutan dengan memanfaatkan hasil kayu dan buruan hewan. Namun semenjak ada larangan pemanfaatan kawasan konservasi, masyarakat beralih kepada perkebunan sawit dan perkebunan karet yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Keberadaan Suaka Margasatwa Kerumutan tidak terlepas dari interaksi masyarakat disekitar hutan dalam hal memanfaatkan hasil hutan. Kebiasaan masyarakat menggantungkan hidup dengan memanfaatkan hasil hutan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Seperti pemanfaatan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sejak nenek moyang mereka, pemanfaatan tumbuhan obat menjadi alternatif pengobatan yang masih berlaku sampai saat ini.

4. Karakteristik Responden Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat yang menjadi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden
1	30-49	20
2	50-64	10
3	65-75	4
Jumlah		34

Karakteristik responden tidak hanya dilihat dari umur akan tetapi juga bisa dilihat dari segi pekerjaan ataupun kaitannya dengan pengetahuan sebagaimana pemanfaatan tumbuhan obat-obatan. Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden
1	Petani	21
2	Wiraswasta	4
3	Pegawai Swasta	2
4	Buruh	6
5	IRT	1
Jumlah		34

Dapat dilihat dari Tabel 2, petani merupakan pekerjaan yang mendominasi dari karakteristik responden lainnya, karena para petani bekerja di lingkungan yang mengharuskan mereka mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang bisa diolah menjadi suatu obat-obatan tradisional. Kemudian responden yang bekerja sebagai buruh diketahui bekerja sebagai buruh atau kuli bangunan, buruh sawit dan buruh pada kebun karet yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai obat-obatan tradisional yang didapatkan dari leluhur atau nenek moyang yang dimanfaatkan untuk keperluan mereka saja. Begitu juga dengan wiraswasta, pegawai swasta dan ibu rumah tangga mereka memiliki pengetahuan tersebut dari nenek moyang atau leluhur mereka, karena pengobatan secara tradisional tersebut merupakan warisan yang diturunkan secara turun menurun baik secara lisan, turun temurun dari generasi ke generasi.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan Vol.3 No.2 Oktober 2019

5. Praktisi Obat (Dukun)

Penentuan praktisi obat yang ada disekitar kawasan suaka margasatwa adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam penyembuhan dan mengobati penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat dalam ramuannya yang diakui oleh masyarakat. Identitas 4 praktisi tanaman obat yang ada disekitar kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas umum praktisi obat (dukun)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Suku
1	Bujang Kirai	Laki-laki	58	Petani	Pelabi
2	Mustapa	Laki-laki	73	Petani	Pelabi
3	Lasa	Laki-laki	63	Petani	Pelabi
4	Bakar	Laki-laki	58	Petani	Penghulu Mestio

Praktisi obat merupakan orang-orang yang melakukan kegiatan mengobati secara tradisional yang dilakukan secara turun temurun dengan memanfaatkan tumbuhan obat secara alternatif (Hadibroto, 2006). Keempat praktisi obat bermukim disekitar kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan dengan pekerjaan utama mereka sebagai petani. Praktisi obat memiliki pengetahuan dalam pengobatan tradisional yang dipercaya oleh masyarakat sekitar.

6. Jenis Tumbuhan Obat Suaka Margasatwa Kerumutan

Pemanfaatan tumbuhan obat, masyarakat perlu mengetahui khasiat dan manfaat dari tumbuhan tersebut, jika tidak maka banyak sekali dijumpai tumbuhan yang berkhasiat obat tetapi tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga diperlukan pengetahuan tentang khasiat tanaman obat agar masyarakat memahami cara meramu tumbuhan obat tersebut untuk digunakan pada pengobatan penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, praktisi obat (dukun) yang ada di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan mengetahui apa saja tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai obat, bagaimana cara untuk mengolah tumbuhan obat, berapa besar khasiat atau manfaat tumbuhan obat itu. Sebagian dari praktisi tumbuhan obat memperoleh tanaman obat tidak hanya dari kawasan hutan tetapi juga

dari kebun, semak serta ada yang ditanam di halaman rumah mereka.

Jenis tumbuhan obat yang banyak digunakan masyarakat sebagai obat adalah lengkuas hutan famili Zingiberaceae. Famili Zingiberaceae mudah dalam budidayanya, selain itu juga dimanfaatkan sebagai bumbu dapur dan rempah-rempah. Famili ini biasa digunakan oleh beberapa etnis di Indonesia sebagai bahan obat maupun bumbu masak (Kuontorini 2005 dalam Auliani 2014).

Menurut Platel (1995) dalam Hernani (2010), famili Zingiberaceae berguna untuk mengatasi radang tenggorokan, rematik, sakit pinggang, lemah syahwat, nyeri lambung, meningkatkan stamina, meredakan asma, mengobati pusing, nyeri otot. Famili Zingiberaceae juga dapat mengurangi mual sebagai efek samping dari pengobatan kemoterapi, bahkan hasil penelitian menunjukkan bahwa famili Zingiberaceae dapat mengurangi sel kanker.

Setiap daerah memiliki sistem pengetahuan yang khas dan berbeda terutama dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar obat-obatan. Hal ini berkaitan dengan hubungan budaya lokal suatu kelompok masyarakat dengan tumbuhan yang ada disekitarnya (Rifai 1998 dalam Alwadi 2015). Pendekatan pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati merupakan model jangka panjang dalam mendukung kebutuhan hidup manusia secara keseluruhan (Redford dan Padoch 1992 dalam Hartanto 2014).

7. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang ditemukan pada kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan sebanyak 27 jenis dengan 19 famili. Jenis tumbuhan obat di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis tumbuhan obat di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
1	Masio	<i>Stemonorus courpicidies</i>	Icacenae
2	Kalimunting	<i>Rhodomifutusa tomentosa</i>	Myrtaceae
3	Sikeduduk	<i>Melastoma malabthricum</i>	Melasmatomataceae

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
4	Kimpal	<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	Araceae
5	Mudang piawas	<i>Litsea noronbae</i>	Lauraceae
6	Kencung	<i>Etilingera elatior</i>	Zingiberaceae
7	Tai-tai		
8	Gerunggang	<i>Cratoxylon orborescens BI</i>	Guttiferae
9	Lengkuas hutan	<i>Alpinia sp</i>	Zingiberaceae
10	Sirih hutan	<i>Clidemia sp</i>	Piperaceae
11	Ake sepah	<i>Asplenium nidus</i>	Aspleniaceae
12	Ake piuk kooh	<i>Nepenthes spp.</i>	Nepenthaceae
13	Loban	<i>Vitex pinnata</i>	Lamiaceae
14	Gadobuk	<i>Ficus racemosa</i>	Moraceae
15	Pucuk paku	<i>Stenochlaena scandens</i>	Blechnaceae
16	Semolit	<i>Cyathea sp</i>	Cyatheaceae
17	Mapuyan	<i>Rodamniya cinerea jack</i>	Myrtaceae
18	Galenggang	<i>Casia tora L</i>	Caesalpinaceae
19	Ake gandum puyuh		
20	Asam kandi	<i>Garcinia parvifolia miq</i>	Guttiferae
21	Ake sape	<i>Phyllanthus niruri</i>	Phyllanthaceae
22	Sekedudu air	<i>Clidemeahirtabon</i>	Melastomataceae
23	Pandan hutan	<i>Pandanus sp</i>	Pandanaceae
24	Akar kait gading	<i>Nyctanthes arbor tritis</i>	Oleaceae
25	Nasi-nasi	<i>Syzigium sp</i>	Myrtaceae
26	Ake motoli	<i>Tinospora crispa</i>	Menispermaceae
27	Salak hutan	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae

Jenis tanaman obat yang banyak dijumpai pada kawasan suaka margasatwa adalah tumbuhan kencung. Kencung banyak dijumpai hampir di setiap plot penelitian. Pada dasarnya, kencung sangat mudah tumbuh dan beradaptasi pada semua tipe dan jenis tanah. Hal ini sesuai dengan Anonim (2008) yang menyatakan bahwa tanaman kencung tumbuh dan berkembang dengan baik bila ditanam di tempat yang relatif ternaungi, tanahnya beraerasi, berdrainase baik, cukup air dan mengandung unsur hara. Sedangkan jenis tanaman obat yang paling sedikit dijumpai adalah tumbuhan loban.

8. Bagian Tumbuhan yang di Manfaatkan

Bagian tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan seperti akar, batang, daun, kulit, getah, buah, umbi dan bunga. Biasanya bagian yang banyak digunakan adalah bagian yang paling mudah dan paling sederhana dalam mengolahnya seperti bagian daun dan akar. Daun merupakan bagian yang mudah diperoleh, dan mudah diramu sebagai obat dibanding bagian, kulit, batang, ataupun akar. BAPEDAL dan Fakultas Kehutanan IPB 2001 dalam Fahrurrozi (2014). Bagian tumbuhan obat yang biasanya digunakan dalam pengobatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan

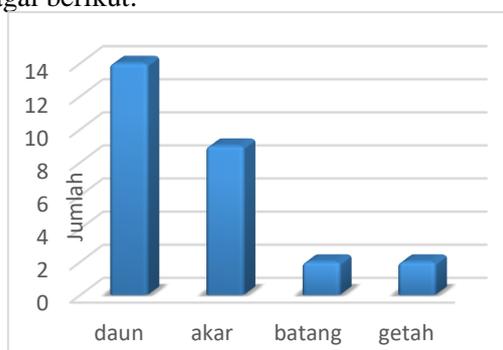
No	Nama Tumbuhan Obat	Bagian yang Digunakan
1	Masio	Batang dan kulit batang
2	Kalimunting	Akar
3	Sikeduduk	Daun dan akar
4	Kimpal	Daun
5	Mudang piawas	Daun
6	Kencung	Bunga
7	Tai-tai	Akar dan buah
8	Gerunggang	Kulit batang dan getah
9	Lengkuas hutan	Umbi
10	Sirih hutan	Daun
11	Loban	Daun
12	Ake piuk kooh	Akar, daun, air buah
13	Ake sepah	Air akar
14	Gadobuk	Air akar
15	Pucuk paku	Pucuk
16	Semolit	Daun
17	Mapuyan	Daun
18	Galenggang	Daun
19	Ake gandum puyuh	Akar
20	Asam kandi	Daun
21	Ake daun sape	Akar
22	Sekedudu air	Daun
23	Pandan hutan	Daun
24	Akar kait gading	Air akar
25	Nasi-nasi	Daun dan buah
26	Ake motoli	Daun dan akar

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

No	Nama Tumbuhan Obat	Bagian yang Digunakan
27	Salak hutan	Getah

Daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah diolah dan didapatkan, sehingga tidak merusak kelangsungan hidup dari tumbuhan tersebut. Sebagian besar pengobatan dengan tumbuhan obat di berbagai daerah banyak yang menggunakan bagian daun dari tumbuhan tersebut. Penggunaan daun dalam pengobatan, merupakan kearifan lokal masyarakat setempat dalam menjaga tumbuhan obat tetap lestari. Adapun penggunaan bagian-bagian pada tumbuhan yang digunakan sebagai obat sebagai berikut:



9. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Manfaat tumbuhan obat yang ditemukan di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan memiliki khasiat untuk mengobati sebagai pencegahan penyakit. Jenis tumbuhan obat beserta manfaat dan bagian tumbuhan yang digunakan. Bagian tumbuhan obat sangat berpengaruh terhadap khasiat dari tumbuhan yang diperoleh untuk diolah sebagai obat. Berikut ini manfaat tumbuhan obat pada Tabel 6.

Tabel 6. Manfaat tumbuhan obat

No	Nama Tumbuhan	Manfaat dan Bagian yang Digunakan
1	Masio	Digunakan sebagai obat toju, bagian yang digunakan yaitu batang dan kulit
2	Kalimunting	Digunakan sebagai obat kencing manis atau diabetes, adapun bagian yang digunakan yaitu akar
3	Sekiduduk	Digunakan sebagai obat luka, bagian yang digunakan yaitu daun

4	Kimpal	Digunakan sebagai obat sakit perut dan sesak nafas, bagian yang digunakan yaitu daun
5	Medang Piawas	Digunakan sebagai obat sesak nafas, bagian yang digunakan yaitu daun
6	Kencung	Digunakan sebagai obat sakit perut kembung, bagian yang digunakan yaitu bunga
7	Tai tai	Digunakan sebagai obat ambeien, bagian yang digunakan yaitu akar dan buah
8	Gerunggang	Digunakan sebagai obat kulit, bagian yang digunakan yaitu kulit
9	Lengkuas hutan	Digunakan sebagai obat kaligato, bagian yang digunakan yaitu umbinya
10	Sirih hutan	Digunakan sebagai obat sakit gigi dan kesurupan, bagian yang digunakan yaitu akar dan daun
11	Loban	Digunakan sebagai obat cacangan, bagian yang digunakan yaitu pucuk daun muda
12	Ake piuk koooh	Digunakan sebagai obat panas dalam, bagian yang digunakan yaitu kantong daun
13	Ake sepah	Digunakan sebagai obat demam, bagian yang digunakan yaitu akar
14	Godobuk	Digunakan sebagai obat panas dalam, bagian yang digunakan yaitu akar
15	Pucuk paku	Digunakan sebagai obat penawar racun ketika digigit binatang. bagian yang digunakan yaitu pucuk
16	Semolit	Digunakan sebagai obat ambeien. bagian yang digunakan yaitu daun.
17	Mepuyan	Digunakan sebagai obat sariawan. bagian yang digunakan yaitu pucuk daun
18	Galenggang	Digunakan sebagai obat sakit kulit. bagian yang digunakan yaitu daun
19	Ake gaduk puyuh	Digunakan sebagai obat sakit kepala. bagian yang digunakan

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan Vol.3 No.2 Oktober 2019

		yaitu akar.
20	Asam kandis	Digunakan sebagai obat centengan atau bisa kuku. bagian yang digunakan yaitu daun
21	Ake sape	Digunakan sebagai obat panas dalam. bagian yang digunakan yaitu akar dan daun
22	Sikedudu air	Digunakan sebagai obat demam dan panas dalam. bagian yang digunakan yaitu akar
23	Pandan hutan	Digunakan sebagai obat kesurupan dan mandi pengantin. bagian yang digunakan yaitu daun
24	Akar kait gading	Digunakan sebagai obat panas dalam dan keracunan. bagian yang digunakan yaitu akar.
25	Nasi-nasi	Digunakan sebagai obat sakit perut. Bagian yang digunakan yaitu daun dan buah
26	Ake motoli	Digunakan sebagai obat demam, penambah nafsu makan dan rematik. bagian yang digunakan yaitu akar dan daun
27	Salak hutan	Digunakan sebagai obat penawar racun ular. bagian yang digunakan yaitu getah pelepah

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat 27 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di kawasan Suaka Margasatwa. 7 jenis digunakan untuk mengatasi masalah penyakit panas dalam (demam). Berikut ini jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengatasi panas dalam (demam) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis tumbuhan obat untuk mengatasi panas dalam (demam)

No	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Famili
1	Ake piuk kooh	<i>Nepenthes spp</i>	Nepenthaceae
2	Ake sepah	<i>Asplenium nidus</i>	Aspleniaceae
3	Godobuk	<i>Ficus racemosa</i>	Moraceae
4	Ake sape	<i>Phyllanthus niruni</i>	Phyllanthaceae
5	Sikedudu air	<i>Clidemeahirtabon</i>	Melastomataceae
6	Akar kait	<i>Nyctanthes arbor</i>	Oleaceae

	gading	<i>tritris</i>	
7	Ake motoli	<i>Tinospora crispa</i>	Menispermaceae

Besarnya penggunaan tumbuhan obat untuk penyakit demam diduga karena penyakit tersebut sering diderita oleh masyarakat di sekitar kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan. Selain itu manfaat dari tumbuhan seperti daun sirih dan masio digunakan sebagai obat penyakit kesurupan dan dijadikan obat tuju (obat penetralisir ilmu sihir). Menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali dalam Tambusai (2010) kesurupan (*ash-shar'u*), ketimpangan yang menimpa akal sehat manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkan. Individu yang mengalami kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan saraf otak. Ketimpangan diantara fenomena kesurupan ialah kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pemikiran. Sementara penyakit ilmu sihir merupakan suatu perbuatan menyakiti atau mempengaruhi badan, hati atau akal orang yang disihir secara tersembunyi (ghaib) yang dilakukan oleh makhluk halus yang dilakukan diluar nalar hingga hukum alam untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara pada masyarakat, pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang berasal dari nenek moyang dan leluhur harus terus dilestarikan. Pengaruh modernisasi dan budaya dari luar banyak mengakibatkan pengetahuan tentang pemanfaatan obat tradisional menjadi semakin tergusur serta hilang, karena para orang tua yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat hanya menyimpan tanpa mewariskannya kepada generasi-generasi yang lebih muda. Oleh karena itu, hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengetahuan akan obat-obatan tradisional harus dijaga, dilindungi, dikonservasi, dan didata secara bijak dan baik.

10. Pengolahan Tanaman Obat

Tumbuhan obat yang ditemukan di kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan memiliki khasiat untuk mengobati sebagai

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

pengecahan penyakit. Jenis tumbuhan obat dan cara pengolahan atau meramu tumbuhan tersebut menjadi obat-obatan. Pengolahan tumbuhan obat sangat berpengaruh terhadap khasiat dari tumbuhan yang diperoleh untuk diolah sebagai obat, sehingga apabila pengolahannya tidak benar, maka mutu dan khasiat obat yang dihasilkan kurang baik bagi penderita. Berikut ini pengolahan tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengolahan Tumbuhan Obat

No	Nama Tumbuhan	Cara Pengolahan, Takaran dan Waktu
1	Masio	Batang dan kulit dihaluskan dengan cara ditumbuk sebanyak 1 ons, kemudian dioleskan ke anggota tubuh yang terasa sakit
2	Kalimunting	Sebanyak 1 ons akar direbus dengan menggunakan 1 gelas air dan kemudian diminumkan pada saat terasa nyeri pada pagi dan sore selama satu minggu
3	Sekiduduk	3 lembar daun dikunyah atau dihaluskan, kemudian ditempel ke bagian yang sakit saat terluka
4	Kimpal	5 lembar daun dimakan dengan cara dilalap saja pada saat terasa sakit
5	Medang Piawas	7 lembar daun dengan air yang dijadikan 1 gelas air, kemudian diminum pada pagi hari jika terasa sakit
6	Kencing	3 kuntum bunga kencing direbus sebanyak 2 gelas air yang kemudian dijadikan 1 gelas air pada saat sakit
7	Tai tai	1 akar ons dan 3 buah tai tai direbus secara bersamaan yang kemudian diminum sebanyak 1 gelas ketika sakit
8	Gerunggang	½ ons kulit yang telah dihaluskan kemudian direbus dengan menggunakan 1 gelas air lalu dioleskan ke bagian kulit yang gatal selama 3 hari berturut-turut pada malam hari
9	Lengkuas hutan	1 ons umbi dihaluskan lalu dioleskan ke bagian yang terasa gatal pada saat terasa

		sakit
10	Sirih hutan	5 lembar daun direbus dengan 2 gelas air kemudian dikumur-kumur untuk sakit gigi dan dipercikan pada saat kesurupan.
11	Loban	6 lembar daun goban disantap dengan cara dilalap selama 3 hari
12	Ake piuk kooh	3 buah kantong ake piuk kooh yang berisi air diminum pada saat pagi dan sore ketika terasa sakit dan nyeri
13	Ake sapeh	Air yang terdapat didalam akar diminum sebanyak 2 buah pada saat pagi dan malam ketika terasa sakit
14	Godobuk	Air yang terdapat didalam akar diambil dan diendapkan selama 1 hari kemudian diminum pada saat terasa sakit dan nyeri
15	Pucuk paku	3 pucuk paku dihaluskan dengan cara diremas lalu dioles ke bagian yang tersengat bisa binatang seperti kalajengking dan kelabang
16	Semolit	10 lembar daun ditumbuk lalu air yang terdapat dari daun tersebut disaring lalu diminum pada pagi dan sore hari jika terasa sakit
17	Mepuyan	4 pucuk daun diremas atau ditumbuk kemudian diaplikasikan ke bagian yang sakit
18	Galenggang	5-10 lembar daun dihaluskan lalu dioleskan ke bagian yang terasa gatal pada waktu malam selama 3 hari berturut-turut
19	Ake gaduk puyuh	1 ons akar direbus dengan 2 gelas air yang menghasilkan 1 gelas air kemudian diminum pada saat terasa sakit
20	Asam kandis	10 lembar daun dihaluskan kemudian diaplikasikan ke bagian kuku yang terasa sakit selama 1 jam saat malam hari
21	Akar sape	1 ons akar dan 10 lembar daun direbus bersamaan dengan 3 gelas air yang dijadikan 2 gelas air yang diminum pada

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan Vol.3 No.2 Oktober 2019

		saat pagi dan malam hari
22	Sikedudu air	1 ons akar direbus dengan 2 gelas air yang menghasilkan 1 gelas air yang kemudian diminum pada saat pagi dan sore hari ketika terasa sakit
23	Pandan hutan	4 lembar daun pandan direndam dengan air yang kemudian digunakan sebagai alat pemercik air ketika mengalami kesurupan dan 10 lembar daun untuk campuran air mandi pada pengantin
24	Akar kait gading	Air yang terdapat didalam akar diambil kemudian diminum pada saat terasa sakit sebanyak 3 sampai 4 akar sudah cukup untuk meredakan panas dalam dan keracunan
25	Nasi-nasi	4 lembar daun yang dihaluskan kemudian disaring airnya yang diminum pada saat terasa sakit dan buah nya sebanyak 1 ons langsung dianjurkan dimakan langsung jika terasa sakit
26	Ake motoli	3 buah akar dan 5 lembar daun direbus secara bersamaan kemudian diminum pada saat gejala sudah terlihat dan jika sudah terasa sakit pada pagi dan sore hari
27	Salak hutan	Pelepah dari batang salak dibelah kemudian diambil getahnya yang lalu dioleskan ke bagian yang terkena gigitan bisa ular tersebut.

Sesuai dengan hasil dari Tabel 8, menunjukkan bahwa cara pengolahan yang biasa digunakan oleh masyarakat dan praktisi obat (dukun) merupakan warisan yang diturunkan oleh nenek moyang dan leluhur yang masih dijaga secara turun temurun. Menurut pendapat masyarakat pada saat wawancara, adapun cara pengolahan tumbuhan obat tersebut harus diketahui terlebih dahulu oleh praktisi obat (dukun) terutama mengobati penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh masyarakat maupun dengan pengobatan secara modern. Menurut Auliani (2014) dalam Alwadi (2015) menyatakan bahwa cara pengolahan tumbuhan obat sangat berguna, ada yang direbus, diremas, dijemur, diseduh,

dipanaskan, dipotong, ditumbuk dan lain-lain. Cara yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus. Hal ini karena tumbuhan obat yang diolah dengan cara direbus akan membuat zat-zat yang terkandung didalam tumbuhan tersebut akan larut dalam air sehingga memudahkan masyarakat dalam mengkonsumsi obat-obatan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa terdapat 27 jenis dengan 19 famili tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan serta diolah untuk dijadikan obat-obatan yang berada di kawasan hutan Suaka Margasatwa Kerumutan.
2. Pemanfaatan dan pengolahan yang berbeda-beda dari jenis tumbuhan yang menghasilkan obat-obatan yang dapat mengobati penyakit yang diderita masyarakat. Tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat penurun panas dalam dan sakit perut.

Untuk penelitian lebih lanjut disarankan perlu melakukan penelitian mengenai pengenalan jenis dan persebaran tumbuhan obat tradisional di Hutan Suaka Margasatwa di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwadi, S.D. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Anonim. 2008. Buku Pintar Tanaman Obat. Agromedia Pustaka.
- Fahrurozi, I. 2014. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan di Hutan Terfragmentasi Kebun Raya Cibodas Serta Pemanfaatan oleh Masyarakat Lokal. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan Vol.3 No.2 Oktober 2019

- Hadibroto. 2006. Seluk Beluk Pengobatan Alternatif dan Komplementer. Jakarta Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Hartanto, S. 2014. Studi Etnofitomedika: Sistem Pengobatan Tradisional di Kecamatan Pangean dan Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hernani. 2010. Kandungan bahan aktif jahe dan pemanfaatannya dalam bidang kesehatan. *Jurnal Penelitian Balai Besar dan Pengembangan Pascapanen Pertanian*. Halaman 125-142.
- Mustayyib, A.R. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Sentajo Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Skripsi Pekanbaru Universitas Riau Pekanbaru.
- Sugiyono. 2004. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung